



**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN
PASIEN PRE OPERATIF DI RSUD dr. ABDUL AZIZ KOTA SINGKAWANG
TAHUN 2023**

Muhammad Maufisyah Ibrahim, Lili Yuniar, Egidius Uumbu Ndeta
Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Pontianak
Email : radenfisyah11@gmail.com

ABSTRACT

Surgical procedures can cause fear and anxiety because they can threaten the integrity of the body, soul and can cause pain in perioperatives This includes the preoperative phase where the first stage will begin with the arrival of the patient from the patient reception room and surgery. Surgery is a fairly complex and stressful event that can result in physical and mental trauma, many events have a negative impact on patients who will be operated on related to success at the time of surgery, a problem that often occurs when experienced by someone who will undergo surgery is anxiety. To determine the factors related to the anxiety level of preoperative patients at RSUD dr. Abdul Aziz. This research method is descriptive analysis research with a cross-sectional approach. The sample used was 30 respondents with accidental sampling technique. The data were analyzed using the SPSS 25 program with the formula Chi-Square Test ($\alpha = 0.05$). The characteristics of respondents aged mostly the elderly, namely 23 people (76.7%), the characteristics of respondents of the sex were mostly women, which were as many as 16 people (53.3%), the characteristics of respondents of most elementary school education were as many as 16 people (53.3%), the characteristics of respondents were mostly farmers / laborers, namely 11 people (36.7%). This study showed that knowledge had no significant relationship with the level of anxiety, experience of surgery and informed consent was associated with the level of anxiety, this was shown from the results of the research sample of respondents studied there was no significant relationship between knowledge and anxiety level obtained value $p = 0.0443$. There was a significant relationship between the experience of surgery and the level of anxiety obtained p value = 0.036. There was a significant relationship between informed consent and anxiety levels obtained $p = 0.036$. In this study there was no relationship between knowledge and anxiety levels, there was a relationship between surgery experience and anxiety levels, there was a relationship between informed consent and anxiety levels

Keywords : *Surgery, Preoperative, Knowledge, Operating experience, Informed consent*

ABSTRAK

Prosedur operasi dapat menimbulkan ketakutan dan kecemasan karena dapat mengancam integritas tubuh, jiwa dan dapat menimbulkan rasa nyeri pada perioperatif ini mencakup fase pre operatif dimana tahap pertama yang akan dimulai dengan kedatangan pasien dari ruang terima pasien dan pembedahan. Tindakan pembedahan merupakan peristiwa yang cukup kompleks dan menegangkan yang dapat mengakibatkan trauma fisik dan mental banyak kejadian yang berdampak negatif pada pasien yang akan dioperasi terkait keberhasilan pada saat akan dioperasi masalah yang sering terjadi ketika dialami seseorang yang akan mengalami pembedahan adalah kecemasan. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pasien pre operatif di RSUD dr. Abdul Aziz. Metode penelitian ini adalah penelitian analisis deskriptif dengan pendekatan potong lintang atau *cross sectional*. Sampel yang digunakan sebanyak 30 responden dengan teknik pengambilan sampel *accidental sampling*. Data dianalisis menggunakan program SPSS 25 dengan rumus *Chi-Square Test* ($\alpha = 0.05$). Karakteristik responden usia sebagian besar lansia yaitu sebanyak 23 orang (76,7%), Karakteristik responden jenis kelamin sebagian besar perempuan yaitu sebanyak 16 orang (53,3%),

Karakteristik responden pendidikan sebagian besar SD yaitu sebanyak 16 orang (53,3%), Karakteristik responden pekerjaan sebagian besar petani /buruh yaitu 11 orang (36,7%). Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan tidak ada hubungan yang signifikan dengan tingkat kecemasan, pengalaman operasi dan *informed consent* ada hubungan dengan tingkat kecemasan hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian sampel responden yang diteliti tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan diperoleh nilai $p=0,0443$. Ada hubungan yang signifikan antara pengalaman operasi dengan tingkat kecemasan diperoleh nilai $p=0,036$. Ada hubungan yang signifikan antara *informed consent* dengan tingkat kecemasan diperoleh nilai $p=0,036$. Dalam penelitian ini tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan, ada hubungan antara pengalaman operasi dengan tingkat kecemasan, ada hubungan antara *informed consent* dengan tingkat kecemasan

Kata Kunci : Pembedahan , Pre Operatif, Pengetahuan, Pengalaman Operasi, Informed Consent

PENDAHULUAN

Menurut data World Health Organization (WHO), pada tahun 2012 terdapat 1,8 juta pasien di seluruh rumah sakit dunia menjalani operasi. Pada saat yang sama, Indonesia melakukan operasi pada pasien 1,2 juta, menempati peringkat ke-11 dari 50 pola penanganan penyakit di rumah sakit se-Indonesia dengan persentase 15,7% (Kemenkes RI, 2019). Operasi mayor dan minor dilakukan setiap tahun di dunia, menyebabkan keadaan operasi akan lemah, meningkatkan komplikasi setelah operasi dilakukan dan menyebabkan kematian.

Tindakan pembedahan merupakan peristiwa yang cukup kompleks dan menegangkan yang dapat mengakibatkan trauma fisik dan mental banyak kejadian yang berdampak negatif pada pasien yang akan dioperasi terkait keberhasilan pada saat akan dioperasi. Masalah yang sering terjadi ketika dialami seseorang yang akan mengalami pembedahan adalah kecemasan, apalagi seseorang tersebut belum pernah menjalani operasi berbagai kemungkinan terburuk bisa saja terjadi yang akan membahayakan pasien. Oleh sebab itu, pasien dan keluarga menunjukkan sikap yang berlebihan dengan kecemasan yang mereka alami. Kecemasan merupakan respon psikologis terhadap stres yang mengandung komponen fisiologis dan psikologis. Kecemasan akan mengganggu keseimbangan fungsi tubuh individu. Gejala cemas sebelum operasi dapat diketahui dengan melihat tingkah laku pasien yang gelisah, bertanya terus-menerus sebelum melaksanakan operasi. Oleh karena itu, menandakan kecemasan sebelum melakukan operasi dapat terjadi selain itu juga bisa dilihat dari gejala fisik pasien seperti tekanan darah meningkat dan juga frekuensi pernafasan meningkat (Haryati, 2021).

Kecemasan secara umum merupakan gejala emosi yang muncul disertai dengan rasa khawatir dan biasanya diikuti dengan rasa takut (Santoso, 2021). Rasa takut dan khawatir dikarenakan ketidakmampuan seseorang menghadapi permasalahan yang dihadapi. Kecemasan juga timbul dikarenakan pengalaman yang kurang baik terhadap suatu kejadian.

Kecemasan pada pasien yang akan dilakukan operasi biasanya berhubungan dengan prosedur asing yang harus dijalani pasien dan juga ancaman terhadap keselamatan jiwa akibat segala macam prosedur pelaksanaan operasi dan tindakan pembiusan menyebabkan kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar (Nugroho et al., 2020)

Kecemasan pasien terhadap operasi disebabkan oleh berbagai faktor, menurut Stuart (2013) terdapat dua faktor yang menyebabkan seseorang mengalami kecemasan, pertama faktor

predisposisi yang terdiri dari teori psikoanalitik seperti kehilangan yang menimbulkan kelemahan fisik, teori prilaku, teori keluarga dan teori biologis seperti gangguan fisik. Kedua faktor presipitasi yang terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan dan pengetahuan, pengalaman pasien menjalani operasi, Faktor eksternal yaitu dukungan keluarga, potensi stressor, sosial budaya, proses adaptasi lingkungan dan situasi. Kecemasan yang dialami pasien berdampak pada berlangsungnya pemeriksaan operasi yaitu meningkatnya tanda-tanda vital seperti tekanan darah, frekuensi pernafasan, tekanan nadi pasien gelisah yang menyebabkan operasi dibatalkan atau ditunda.

METODE

analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat berupa data karakteristik responden terdiri dari usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan sedangkan analisis bivariat untuk melihat tentang Faktor-faktor yang berhubungan tingkat kecemasan pasien pre operatif pengetahuan, pengalaman operasi dan informed consent di RSUD dr. Abdul Aziz Singkawang Tahun 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah 30 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi di ruangan Bangsal Bedah RSUD dr. Abdul Aziz Singkawang. Pengambilan data dilakukan setelah mendapatkan persetujuan secara tertulis dari responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden

Tabel 1 : distribusi responden berdasarkan karakteristik responden yang akan di operasi di bangsal bedah

No	Karakteristik Responden	Jumlah	
		n	%
Usia			
1	Anak-anak	0	0
2	Remaja	1	3,3
3	Dewasa	6	20
4	Lansia	23	76,7
	Total	30	100
Jenis Kelamin			
1	Laki-Laki	14	46,7
2	Perempuan	16	53,3
	Total	30	100
Pendidikan			
1	SD	16	53,3
2	SMP	7	23,3
3	SMA	6	20,0
4	Perguruan Tinggi	1	3,3
	Total	30	100

Pekerjaan			
1	Tidak Bekerja/IRT	10	33,3
2	Buruh/Tani	11	36,7
3	Swasta/Pedagang	8	26,7
4	ASN/TNI/Polri/Karyawan	1	3,3
	Total	30	100

Berdasarkan tabel 1. di atas diketahui bahwa karakteristik responden pada penelitian ini sebagian besar usia lansia yaitu sebanyak 23 orang (76,7%) , jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 16 orang (53,3%), pendidikan sebagian besar SD yaitu sebanyak 16 orang (53,3%), Pekerjaan sebagian besar Buruh/Tani yaitu sebanyak 11 orang (36,7%)

Karakteristik responden dengan pengetahuan pasien yang akan operasi

Tabel 2 : responden berdasarkan pengetahuan pasien yang akan operasi

No.	Karakteristik Responden	Jumlah	
		n	%
Tingkat Pengetahuan			
1	Baik	1	3,3
2	Cukup	8	26,7
3	kurang	21	70,0
	Total	30	100

Berdasarkan tabel 2. di atas diketahui bahwa karakteristik responden pada tingkat pengetahuan kurang sebagian besar (70,0%) mengenai informasi operasi yang akan di jalankan. Tingkat pengetahuan baik sebanyak (3,3%) dan cukup sebesar (26,7%)

Karakteristik responden dengan pengalaman operasi

Tabel 3. Responden berdasarkan pengalaman operasi pasien yang akan di operasi

No.	Karakteristik Responden	Jumlah	
		n	%
Pengalaman Operasi			
1	Pernah Menjalani Operasi Sebelumnya	1	3,3
2	Belum pernah menjalani operasi sebelumnya	29	96,7
	Total	30	100

Berdasarkan tabel 3. di atas diketahui bahwa karakteristik responden yang pernah menjalani operasi (3,3%) dan belum pernah menjalani operasi sebelumnya (96,7%) .

Karakteristik responden dengan informed consent

Tabel 4 responden berdasarkan informed consent yang akan di operasi

No.	Karakteristik Responden	Jumlah	
		n	%

Pengalaman Operasi			
1	Menyetujui informed consent	29	96,7
2	Tidak menyetujui informed consent	1	3,3
	Total	30	100

Berdasarkan tabel 5.4 di atas diketahui bahwa karakteristik responden menyetujui informed consent (96,7%) dan tidak menyetujui informed consent (3.3%).

Karakteristik responden dengan tingkat kecemasan

Tabel 5 responden berdasarkan tingkat kecemasan yang akan di operasi

No.	Karakteristik Responden	Jumlah	
		n	%
Tingkat Kecemasan			
1	Tidak ada kecemasan	0	0
2	Kecemasan ringan	1	3,3
3	Kecemasan sedang	29	96,7
4	Kecemasan berat	0	0
5	Panik	0	0
	Total	30	100

Berdasarkan tabel 5.5 di atas diketahui bahwa karakteristik responden pada tingkat kecemasan tidak ada kecemasan (0%), kecemasan ringan (3,3%), Kecemasan sedang (96,70%), kecemasan berat (0%), dan panik (0%)

2. Analisis Bivariat

Karakteristik responden dengan pengalaman operasi

Tabel 6 analisa hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasien yang akan menjalani operasi di ruang bangsal bedah

Pengetahuan	Kecemasan				Jumlah		P=
	Ringan		Sedang		n	%	
Baik	0	0,0	1	3,3	1	3,3	0,443
Cukup	0	0,0	8	26,7	8	26,7	
Kurang	1	3,3	20	66,7	21	70,0	
Total	1	3,3	29	96,6	30	100	

Berdasarkan tabel 6. di atas diketahui bahwa karakteristik responden pada tingkat pengetahuan baik dengan tingkat kecemasan ringan (0,0%) dan sedang (3,3%), cukup dengan tingkat kecemasan ringan (0,0%) dan kecemasan sedang (26,7%), kurang dengan tingkat kecemasan ringan (3,3%) dan kecemasan sedang (96,7%)

Berdasarkan olah data dengan menggunakan SPSS 25 berdasarkan rumus Chi-Square Test α (0,05) diperoleh nilai $p=0,443$ yang menunjukkan $p > \alpha$ (0,05) artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan pada pasien yang dirawat di ruang bedah RSUD dr.Abdul Aziz

Hubungan Pengalaman operasi dengan tingkat kecemasan

Tabel 7. Analisa hubungan pengalaman operasi dengan tingkat kecemasan pasien yang akan menjalani operasi di ruang bangsal bedah

Pengalaman Operasi	Kecemasan				Jumlah		P=0,036
	Ringan		Sedang		n	%	
	n	%	n	%			
Pernah menjalani operasi	0	0,0	1	3,3	1	3,3	
Belum pernah menjalani operasi	1	3,3	28	93,3	29	96,7	
Total	1	3,3	29	96,7	30	100	

Berdasarkan tabel 7. di atas diketahui bahwa karakteristik responden pernah menjalani operasi sebelumnya dengan tingkat kecemasan ringan (0,0%) dan kecemasan sedang (3,3%), dan belum pernah menjalani operasi sebelumnya dengan tingkat kecemasan ringan (3,3%) dan kecemasan sedang (93,3%).

Berdasarkan olah data dengan menggunakan SPSS 25 berdasarkan rumus Chi-Square Test α (0,05) diperoleh nilai $p=0,036$ yang menunjukkan $p>\alpha$ (0,05) artinya ada hubungan antara pengalaman operasi dengan tingkat kecemasan pada pasien yang dirawat di ruang bedah RSUD dr.Abdul Aziz

Hubungan informed consent dengan tingkat kecemasan

Tabel 8. Analisa hubungan informed consent dengan tingkat kecemasan pasien yang akan menjalani operasi di ruang bangsal bedah

Informed Consent	Kecemasan				Jumlah		P=0,036
	Ringan		Sedang		n	%	
	n	%	n	%			
Menyetujui Informed Consent	1	3,3	28	93,3	29	96,7	
Tidak menyetujui informed consent	0	0,0	1	3,3	1	3,3	
Total	1	3,3	29	96,7	30	100	

Berdasarkan tabel 5.8 di atas diketahui bahwa responden menyetujui informed consent dengan tingkat kecemasan ringan (3,3%) dan kecemasan sedang (93,7%), tidak menyetujui informed consent dengan tingkat kecemasan ringan (0,0%) dan kecemasan sedang (3,3%).

Berdasarkan olah data dengan menggunakan SPSS 25 berdasarkan rumus Chi-Square Test α (0,05) diperoleh nilai $p=0,036$ yang

menunjukkan $p>\alpha$ (0,05) artinya ada hubungan antara informed consent dengan tingkat kecemasan pada pasien yang dirawat di ruang bedah RSUD dr.Abdul Aziz

3. Pembahasan Usia

Berdasarkan hasil analisis univariat menunjukkan usia dengan tingkat anak-anak ≤ 11 tahun (0%), remaja 12-25 tahun (3,3%), dewasa 26-45 tahun (20%) dan lansia ≥ 46 (76,7%).

Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil analisis univariat berjenis kelamin laki-laki berjumlah 14 orang (46,7%) dan berjenis kelamin perempuan 16 orang (53,3%).

Pendidikan

Berdasarkan hasil analisis univariat pendidikan SD sebanyak 16 orang (53,3%), SMP sebanyak 7 orang (23,3%), SMA sebanyak (20,0%), dan perguruan tinggi sebanyak 1 orang (3,3%)

Pekerjaan

Berdasarkan hasil analisis univariat pekerjaan, tidak bekerja/IRT sebanyak 10 orang (3,3%), buruh/tani sebanyak 11 orang (36,7%), Swasta/pedagang sebanyak 8 orang (26,7%), ASN/TNI/Polri/Karyawan sebanyak 1 orang (3,3%).

Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian analisis univariat menunjukkan bahwa karakteristik responden pada tingkat pengetahuan kurang sebagian besar (70,0%) mengenai informasi operasi yang akan di jalankan. Tingkat pengetahuan baik sebanyak (3,3%) dan cukup sebesar (26,7%)

Demikian pula dengan hasil analisis bivariat pengetahuan responden diketahui bahwa karakteristik responden pada tingkat pengetahuan baik dengan tingkat kecemasan ringan (0,0%) dan sedang (3,3%), cukup dengan tingkat kecemasan ringan (0,0%) dan kecemasan sedang (26,7%), kurang dengan tingkat kecemasan ringan (3,3%) dan kecemasan sedang (96,7%)

Pengalaman Operasi

Berdasarkan hasil penelitian analisis univariat menunjukkan bahwa bahwa karakteristik responden yang pernah menjalani operasi (3,3%) dan belum pernah menjalani operasi sebelumnya (96,7%) .

Demikian pula dengan hasil analisis bivariat pengalaman operasi diketahui bahwa karakteristik responden pernah menjalani operasi sebelumnya dengan tingkat kecemasan ringan (0,0%) dan kecemasan sedang (3,3%), dan belum pernah menjalani operasi sebelumnya dengan tingkat kecemasan ringan (3,3%) dan kecemasan sedang (93,3%).

Informed Consent

Berdasarkan hasil penelitian analisis univariat menunjukkan bahwa karakteristik responden menyetujui informed consent (96,7%) dan tidak menyetujui informed consent (3,3%).

Demikian pula dengan hasil analisis bivariat informed consent menunjukkan bahwa responden menyetujui informed consent dengan tingkat kecemasan ringan (3,3%) dan kecemasan sedang (93,3%), tidak menyetujui informed consent dengan tingkat keemasan ringan (0,0%) dan kecemasan sedang (3,3%).

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Karakteristik responden usia sebagian besar lansia yaitu sebanyak 23 orang (76,7%)
- b. Karakteristik responden jenis kelamin sebagian besar perempuan yaitu sebanyak (53,3%)
- c. Karakteristik responden pendidikan sebagian besar SD yaitu sebanyak 16 orang (53,3%)
- d. Karakteristik responden pekerjaan sebagian besar petani /buruh yaitu 11 orang (36,7%)
- e. Tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasien pre operatif di bangsal bedah RSUD dr.Abdul Aziz dibuktikan dengan $p = 0,443$, menunjukkan $p > \alpha (0,05)$
- f. Ada hubungan signifikan antara pengalaman operasi dengan tingkat kecemasan pasien pre operatif di bangsal bedah RSUD dr.Abdul Aziz dibuktikan dengan $p = 0,036$, menunjukkan $p < \alpha (0,05)$
- g. Ada hubungan signifikan antara informed consent dengan tingkat kecemasan pasien pre operatif di bangsal bedah RSUD dr.Abdul Aziz dibuktikan dengan $p = 0,036$, menunjukkan $p < \alpha (0,05)$

2. Saran

- a. Bagi rumah sakit
Diharapkan dapat memperhatikan faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pasien pre operatif dengan cara memperhatikan kesiapan-kesiapan pasien sebelum operasi sehingga kecemasan pasien

dapat berkurang dalam menghadapi proses operasi.

b. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna bagi mahasiswa keperawatan Poltekkes Pontianak yang ingin mencari topik terkait.

c. Bagi peneliti/mahasiswa

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dengan variable yang berbeda. serta dapat menjadi referensi yang berguna bagi mahasiswa keperawatan Poltekkes Pontianak yang ingin mencari topik terkait.

REFERENSI

- Amalia Nurul Raditya. (2012). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI DI RSUD BANYUMAS. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 28–30.
- ANNET, N., & Naranjo, J. (2014). faktor yang berhubungan dengan kecemasan pasien pre operasi. *Applied Microbiology and Biotechnology*, 85(1), 2071–2079.
- da Cruz, C. W. M., Bonfim, D., Gaidzinski, R. R., Fugulin, F. M. T., & Laus, A. M. (2014). The Use of Nursing Interventions Classification (NIC) in Identifying the Workload of Nursing: An Integrative Review. *International Journal of Nursing Knowledge*, 25(3), 154–160. <https://doi.org/10.1111/2047-3095.12031>
- Dewi Kuraesin, N. (2009). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pasien yang Akan Menghadapi Operasi di RSUD Fatmawati. *Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*. http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/2324/1/NYI_DEWI_KURAESIN-FKIK.pdf
- Dharma, kelana kusuma. (2017). *metodologi penelitian keperawatan*. trans info media.
- Dharma, K. K. (2015). *Metodologi Penelitian Keperawatan: Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. CV. Trans Info Media.
- Haryati, Y. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKATKECEMASAN PADA PASIEN PRE OPERASI DI RUANG BEDAH RSUD LAHAT.
- HIPKABI. (2014). *BUKU PELATIHAN DASAR-DASAR KETERAMPILAN BAGI PERAWAT KAMAR BEDAH* (Cetakan ke). HIPKABI PRES JAKARTA.

- Imran. (2010). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Ruang Bedah RSUD Labuang Baji Makassar*. 21–26.
- Juwinta, C. P. (2021). Modul konsep sehat dan sakit. *Biologi Dan Ilmu Lingkungan*, 9–10.
- Kemendes RI. (2019). Profil Kesehatan Indonesia 2018 Kemendes RI. In *Health Statistics*.
- Kurniawan Hulu, E., & Amidos Pardede, J. (2016). Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operatif Di Rumah Sakit Sari Mutia Medan. *Jurnal Keperawatan*, 2(1).
- Marbun, A. (2019). Efektivitas Terapi Hipnotis Lima Jari Terhadap Kecemasan Ibu Pre Partum Di Klinik Chelsea Husada Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Keperawatan Priority*, 2(2), 92. <https://doi.org/10.34012/jukep.v2i2.568>
- Notoatmodjo. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT. Rineka Cipta.
- Nugroho, D., Prayogi, A. S., Ratnawati, A., & Arini, T. (2020). Hubungan Self Efficacy Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 1–6. <https://doi.org/10.34035/jk.v1i1i1.396>
- Nursalam. (2014). *metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Salemba Medeka.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika.
- Palla, A., Sukri, M., & Suwarsi. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Iqra*, 7(1), 45–53.
- Pardede, J. A., & Simangunsong, M. M. (2020). Family Support With The Level of Preschool Children Anxiety in the Intravenous Installation. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(3), 223. <https://doi.org/10.26714/jkj.8.3.2020.223-234>
- Santoso, E. (2021). Kecemasan Matematis: What and How? *Indonesian Journal Of Education and Humanity*, 1(1), 1–8. <http://ijoehm.rcipublisher.org/index.php/ijoehm/article/view/1/1>
- Sugiyono, P. D. (2016). Pre dan Post Operasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <http://repository.unimus.ac.id/1708/4/12>. BAB II.pdf